



PERPUTARAN KAS TERHADAP RASIO LIKUIDITAS PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk

Irwan Moridu¹

Nurchahya Hartaty Posumah²

[irwanmoridu@gmail.com¹](mailto:irwanmoridu@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Luwuk^{1,2}

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.III/79, 94711

Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah

Indonesia

Received Date : 25.07.2020

Revised Date : 30.06.2021

Accepted Date : 28.07.2021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the cash turnover on the liquidity ratio at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Period 2004-2018. This research uses simple linear regression analysis. The financial ratio analysis used consists of cash turnover, liquidity ratios (current ratios) with secondary data collection techniques taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results showed that cash turnover had no effect on liquidity ratios due to excessive cash turnover with available working capital that was too small, resulting in not being able to meet company needs.

Keywords: *Cash Turnover, Liquidity Ratio, Current Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap rasio likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2004-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari perputaran kas, rasio likuiditas (rasio lancar) dengan teknik pengumpulan data sekunder yang terdapat di BEI. Dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap rasio likuiditas dikarenakan perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, sehingga mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Rasio Likuiditas, Rasio Lancar

PENDAHULUAN

Pasar modal atau kapital memberikan manfaat yang cukup luas bagi ekonomi dalam suatu negara melalui perkembangan investasi. Investasi yang terkesan terjadi pertumbuhan serta berkembang pesat yang nantinya memungkinkan jadi motor penggerak suatu perekonomian. Menurut (Lestari & Rusnaeni, 2013) menyatakan bahwa periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, sedangkan (Nugroho et al., 2019) menyebutkan untuk menjaga kemampuan likuiditas perusahaan, maka perusahaan harus harus dapat mengelola jumlah kas yang dimiliki.

Menurut (Indriani et al., 2017) menyatakan bahwa apabila dikatakan likuid jika perusahaan tadi bisa menyelesaikan utang finansial yang segera jatuh tempo dengan menggunakan waktu yang sudah lewat dari waktunya. Dalam menginvestasikan aktiva tetap maupun untuk mendanai kegiatan operasional setiap harinya, perusahaan memerlukan kas yang cukup (Mayasari et al., 2016). Dimana (Trisnayanti et al., 2020) menyatakan kemampuan dari perusahaan didalam pemenuhan utang lancarnya dapat dilihat dari tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas dilihat dari nilai rasio untuk menilai ketersediaan kas. (Mulyanti & Supriyani, 2018) untuk mendapatkan kas yang cukup dalam jumlah tertentu perusahaan harus memaksimalkan perputaran kasnya. Kas yang merupakan bagian dari unsur capital yang penting dan yang memiliki tingkat likuid yang tinggi, maka perputaran kas merupakan pencapaian periode kas dari awal kas di kelola hingga kas itu kembali (Lestari & Rusnaeni, 2013). Nilai kas yang cukup banyak mencerminkan Likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, hal ini berarti terjadi kelebihan kas sehingga perputaran kas rendah.

Menurut (Sri Suartini & Hari Sulistiyo, 2017) menyatakan pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghambat perusahaan dalam mendapatkan laba atau kemungkinan dalam memperoleh laba, hal ini artinya membatasi kemungkinan dan kegiatan dari pengelola perusahaan. Permasalahan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang kurang baik dapat menjelaskan tidak mampunya manajemen didalam menyelesaikan tunggakan jangka pendeknya. Permasalahan terkait menunjuk pada perdagangan, pendanaan serta tidak mengarah pada ketidakmampuan membayar utang dengan tepat waktu, maka patut dipertanyakan apabila perusahaan tesebut gagal dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Sehingga rasio likuiditas menjelaskan sisi kesehatan perusahaan.

Dalam hasil riset oleh Widiasmoro (2017) dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari riset (Lestari & Rusnaeni, 2013), (Putri & Musmini, 2013), (Jaka Maulana, 2020) yang memberikan hasil bahwa

ada pengaruh positif serta signifikan terhadap rasio profitabilitas, dimana pada penelitian oleh (Indriani et al., 2017), (Permata, 2011) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan nyata terhadap likuiditas dan (Silvia et al., 2020), (Riani & Dewi, 2019) perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, jika dikaitkan dengan profitabilitas maka perputaran kas tidak berpengaruh (Sufiana & Purnawati, 2020), (Rahayu & Susilowibowo, 2014), (Lestari & Rusnaeni, 2013), (Runtulalo et al., 2018). Dari beberapa riset yang ada tersebut penulis mencoba mencari mengambil penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dimana bank tersebut memiliki banyak anak perusahaan yang memungkinkan adanya hasil yang berbeda terhadap beberapa perusahaan yang telah diteliti.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk merupakan perusahaan yang akan diteliti dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebab itu jika diketahui dari seluruh asset mandiri maupun dana pihak lain, maka BNI merupakan Bank milik Pemerintah di Indonesia urutan ke- empat. Dengan didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yaitu BNI Syariah, BNI *Multifinance*, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance* dan BNI *Remittance* (www.bni.co.id) di dalam memberikan layanan finansial secara terpadu. Sehingga perlu adanya kajian terkait perputaran kas dalam peningkatan likuiditas, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pentingnya perputaran kas tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2018 dapat dijabarkan data mengenai besarnya perputaran kas dan rasio likuiditas yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Perputaran Kas Serta Rasio Likuiditas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Rasio Likuiditas (Rp)
2004	4,32	1,90
2005	5,77	1,97
2006	6,37	1,59
2007	6,17	2,91
2008	5,26	4,17
2009	5,08	4,42
2010	4,98	4,10
2011	4,88	2,86
2012	2,21	2,92
2013	3,98	5,73
2014	4,11	6,30
2015	4,03	7,13
2016	4,93	3,40
2017	5,81	2,37
2018	5,61	3,37

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, 2019

Data tersebut memperlihatkan perubahan yang cukup berbeda dan fluktuasi dari tahun 2004 hingga 2018 baik itu mengalami peningkatan

maupun penurunan tingkat likuiditas. Menurut (Ma'ruf Abdullah, 2014) menyatakan " dalam mengetahui hubungan diantara akun neraca maupun aku yang ada dalam laporan laba - rugi baik itu secara sendiri maupun bersama - sama maka digunakan teknik analisis rasio keuangan". Menurut (Kasmir, 2014) analisis analisis rasio pada keuangan adalah suatu kegiatan dalam membandingkan suatu angka-angka dalam suatu informasi keuangan dengan cara membagi angka - angka yang sesuai.

Menurut (Widiasmoro, 2017) menyatakan semakin besar kas yang ada pada perusahaan maka makin tinggi likuiditasnya yang mana kas adalah aktiva yang paling lancar dalam memenuhi keuangan perusahaan. (Julita. J, 2012) dimana kas merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas karena kas merupakan *current asset* yang paling likuid. (Kasmir, 2014) mendefinisikan "perputaran kas artinya perbandingan antara penjualan menggunakan jumlah kas rata rata, dimana perputaran kas menerangkan kemampuan kas dalam membuat pendapatan sebagai akibatnya bisa dilihat berapa kali uang kas berputar pada satu periode". Selanjutnya (Kasmir, 2014) menyatakan "rasio perputaran kas atau *cash turn over* berfungsi buat mengukur taraf kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang dibutuhkan dalam rangka membayar tagihan serta membiayai penjualan". Artinya rasio dipergunakan buat menghitung taraf tersedianya uang kas dalam rangka menyelesaikan utang serta segala biaya yang berhubungan langsung dengan perdagangan atau penjualan. Dalam satu periode perputaran kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Jasa}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Menurut (Hery, 2016) menyatakan dalam menghitung kemampuan dari manajemen perusahaan untuk menyelesaikan utang lancarnya maka rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas. (Sufiana & Purnawati, 2019) Tingkat likuiditas yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. (Kasmir, 2014) menyatakan " rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio buat mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat penagihan".

Untuk mengukur dan menilai efektivitas dari perusahaan didalam memenuhi utang lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan seluruh harta lancar yang ada digunakan rasio lancar. Rasio lancar adalah rasio yang dipakai dalam menilai kemampuan dari suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera harus dilunasi dengan memakai seluruh harta lancar. Untuk menghitung rasio lancar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi dengan maksud agar kas yang masuk dalam perusahaan semakin cepat. Jadi, uang itu akan digunakan lagi untuk operasional agar tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Menurut Rahma dalam (Widiasmoro, 2017) menyatakan perputaran kas adalah kemampuan untuk menghasilkan pendapatan tunai dalam rangka untuk mengetahui berapa kali perusahaan mengelola uang tunai dalam jangka waktu tertentu.

Perputaran kas mempunyai peranan penting bagi perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansialnya, makin tinggi nilai likuiditasnya maka nilai kas dalam perusahaan semakin besar. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki risiko lebih rendah tidak mampu menyelesaikan utang lancarnya. Perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan harus mengacu pada rasio likuiditas.

Menurut Setyanusa dalam (Indriani et al., 2017) mendefinisikan "likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Dimana Ryanto dalam (Indriani et al., 2017) menyatakan "likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kewajiban finansial jangka pendeknya, salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar". Menurut (I. Fahmi, 2014) rasio lancar atau *current ratio* adalah suatu pengukuran yang biasa dipakai dalam solvabilitas jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utangnya akan jatuh tempo. Hipotesis pada penelitian ini:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh dari perputaran kas terhadap likuiditas pada PT. BNI (Persero) Tbk
H_a : terdapat pengaruh dari perputaran kas terhadap likuiditas pada PT. BNI (Persero) Tbk

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT. BNI (Persero) Tbk di BEI tahun 2004-2018. Ditinjau dari sumbernya, menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber dalam suatu penelitian didapatkan dengan tidak secara langsung atau menggunakan media lainnya. Dalam riset ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada website www.idx.co.id.

Dalam metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data, mencatat data serta mengkaji berupa data sekunder yang dalam bentuk laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk, yang didapatkan dari BEI melalui situs resmi www.idx.co.id. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi (SPSS) versi 25 yang mana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau variabel prediktor atau variabel X terhadap variabel dependen atau variabel Y. Syarat

kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah:

1. Jumlah sampel harus sesuai dan sama.
2. Jumlah variabel independen (X) hanya satu
3. Data harus terdistribusi dengan normal.

Sebelum masuk pada cara pengolahan data dalam uji analisis regresi linear sederhana dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), harus memastikan adalah data tersebut sudah memenuhi syarat kelayakan dari model regresi linear sederhana yaitu dengan uji normalitas. Dimana dalam persamaan regresi linear sederhana adalah $Y=a+bX$, dimana:

- Y = Likuiditas
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = Perputaran Kas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Kasmir, 2014) mendefinisikan perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan jasa dengan jumlah rata-rata dari kas, semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik dikarenakan perusahaan tersebut dimaknai mampu dan efektif dalam mengelola kasnya.

Dengan membandingkan rasio perputaran kas dari tahun yang sebelumnya maka kita dapat mengetahui perputaran kas yang baik. Berikut adalah perkembangan penjualan jasa dan rata-rata kas selama periode 2004-2018 :

Tabel 2. Perhitungan Perputaran Kas PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Tahun	Penjualan Jasa	Rata-rata Kas	Perputaran Kas	Interpretasi
2004	Rp 9.744.523	Rp 2.254.555	4,32 Kali	-
2005	Rp 15.016.863	Rp 2.598.677	5,77 Kali	Naik
2006	Rp 17.644.727	Rp 2.769.207	6,37 Kali	Naik
2007	Rp 19.220.928	Rp 3.111.932	6,17 Kali	Turun
2008	Rp 20.234.890	Rp 3.843.710	5,26 Kali	Turun
2009	Rp 23.742.151	Rp 4.665.754	5,08 Kali	Turun
2010	Rp 25.898.450	Rp 5.192.009	4,98 Kali	Turun
2011	Rp 28.511.996	Rp 5.839.217	4,88 Kali	Turun
2012	Rp 31.408.867	Rp 7.083.554	2,21 Kali	Turun
2013	Rp 35.950.974	Rp 9.029.652	3,98 Kali	Naik
2014	Rp 44.258.317	Rp 10.762.806	4,11 Kali	Naik
2015	Rp 49.132.325	Rp 12.163.056	4,03 Kali	Turun
2016	Rp 59.401.518	Rp 12.029.035	4,93 Kali	Naik
2017	Rp 66.088.928	Rp 11.372.653	5,81 Kali	Naik
2018	Rp 71.969.945	Rp 12.810.755	5,61 Kali	Turun

Sumber: Olahan data tahun 2019

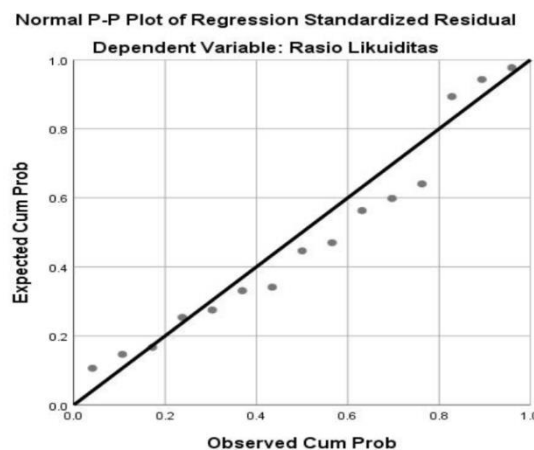
Menurut (Hery, 2016) menyatakan rasio lancar merupakan perbandingan antara total aset lancar dengan hutang lancar, dengan rasio 2:1. Jadi dikatakan sehat apabila rasionya berada di atas 2. Berikut adalah perkembangan aset lancar dan hutang lancar selama periode 2004-2018:

Tabel 3. Perhitungan Rasio Lancar PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Interpretasi
2004	Rp 2.353.575	Rp 1.234.205	Rp 1,90	Buruk
2005	Rp 2.843.779	Rp 1.436.318	Rp 1,97	Buruk
2006	Rp 2.694.635	Rp 1.687.610	Rp 1,59	Buruk
2007	Rp 3.259.229	Rp 1.118.833	Rp 2,91	Baik
2008	Rp 4.428.192	Rp 1.059.663	Rp 4,17	Baik
2009	Rp 4.903.316	Rp 1.109.216	Rp 4,42	Baik
2010	Rp 5.480.703	Rp 1.336.316	Rp 4,10	Baik
2011	Rp 6.197.731	Rp 2.161.199	Rp 2,86	Baik
2012	Rp 7.969.378	Rp 2.725.597	Rp 2,92	Baik
2013	Rp 10.089.927	Rp 1.759.870	Rp 5,73	Baik
2014	Rp 11.435.686	Rp 1.813.065	Rp 6,30	Baik
2015	Rp 12.890.427	Rp 1.805.494	Rp 7,13	Baik
2016	Rp 11.167.643	Rp 3.275.668	Rp 3,40	Baik
2017	Rp 11.577.664	Rp 4.867.547	Rp 2,37	Baik
2018	Rp 14.043.846	Rp 4.160.295	Rp 3,37	Baik

Sumber: Olahan data tahun 2019

Uji Normalitas



Sumber: Olahan data tahun 2019

Gambar 1. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Cara uji normal *probability plots* digunakan untuk membandingkan data rill dengan data distribusi normal secara kumulatif. Apabila data yang ada mengikuit garis diagonal maka data tersebut berdistribusi dengan normal. Dari gambar 1 tersebut, menunjukkan data berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Uji Statistik

Tabel 4. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Kas ^b		Enter

a. *Dependent Variable: Rasio Likuiditas* b. *All requested variables entered*

Sumber: Olahan data tahun 2019

Hasil output yang pertama menjelaskan dimana variabel terikatnya adalah rasio likuiditas dan variabel bebasnya merupakan perputaran kas sedangkan cara yang dipakai adalah metode enter, adalah metode yang dipakai untuk memasukkan semua prediktor kedalam analisis sekaligus.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error. of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.119	154.89744

a. *Predictors: (Constant), Perputaran Kas* b. *Dependent Variable: Rasio Likuiditas*

Sumber: Olahan data tahun 2019

Hasil output yang kedua adalah model *summary* Menurut Sahid Raharjo (2014) besarnya nilai korelasi (hubungan) adalah:

- 0,00 - 0,25 = hubungan yang lemah
- 0,26 - 0,50 = hubungan yang sedang
- 0,51 - 0,75 = hubungan yang kuat
- 0,76 - 1,00 = hubungan yang sangat kuat

Jadi, R adalah besarnya nilai korelasi (hubungan) 0,427 (hubungan sedang). R Square (koefisien determinasi) = R^2 = menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) mampu dijelaskan dari variabel bebas (X). R Square = 0,182 = 18,2% = Pengaruh perputaran kas (independen) terhadap Rasio Likuiditas (dependen) adalah sebesar 18,2%.

Tabel 6. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	69361.776	1	69361.776	2.891	.113 ^b
	Residual	311911.824	13	23993.217		
	Total	81273.600	14			

a. *Dependent Variabel: Rasio Likuiditas*

b. *Predictors: (Constant), Perputaran Kas*

Sumber: Olahan data tahun 2019

Dari hasil *output* anova tabel diketahui bahwa nilai F hitung = 2.891 dimana nilai signifikansinya adalah sebesar 0,113 > 0,05 sehingga jenis regresi ini tidak cocok dipakai dalam memprediksi variabel perputaran kas atau dengan kata lain tidak adanya pengaruh dari variabel perputaran kas (X) kepada variabel rasio likuiditas (Y), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian (U. L. Fahmi et al., 2020);(Permata, 2011) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara simultan.

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	691.970	194.924		3.550	.004
Perputaran Kas	-.662	.389	-.427	-1.700	.113

a. Dependent Variabel: Rasio Likuiditas

Sumber: Olahan data tahun 2019

Dapat dilihat pada tabel 7, pada kolom B, nilai *Constant* (a) adalah 691.970, sedangkan *trust* (b) adalah -0.662, sehingga persamaan regresinya adalah: $Y = 691.970 + (-0.662)x$. Koefisien b disebut koefisien regresi dan menyatakan rata-rata variabel yang berubah arah variabel terikat dalam setiap perubahan variabel bebas untuk satu satuan. Adanya perubahan ini adalah peningkatan ketika b adalah positif dan menurun ketika b adalah negatif. Sehingga dari persamaan itu dapat dijelaskan bahwa konstanta adalah 691.970 mengartikan jika tanpa nilai variabel perputaran kas, maka nilai rasio likuiditas adalah 691.970. Koefisien regresi X adalah sebesar -0.662 menjelaskan bahwa apabila terjadi penurunan satu nilai perputaran kas, maka nilai dari rasio likuiditas berkurang sebesar -0.662. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviana, 2020);(Hidayat, 2018);(Wijaya, 2018) dimana penelitian mereka menyatakan apabila terdapat peningkatan perputaran kas maka likuiditas akan berkurang atau menurun.

Uji Hipotesis

Dari tabel 7 didapatkan nilai untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,113 > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,700 < t tabel 2,17 yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, jadi rasio likuiditas tidak dipengaruhi signifikan oleh perputaran kas. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 0,113 > 0,05 dan nilai t hitung -1.700 < t tabel 2,17 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan riset yang telah dilakukan oleh (Runtulalo et al., 2018), (Nainggolan & Rumengan, 2016) yang memberikan kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam

meningkatkan likuiditas. Alasan diperolehnya hasil yang tidak signifikan dikarenakan perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, sehingga mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Gill dalam (Kasmir, 2014) perputaran kas berguna dalam menilai dan mengukur suatu kecukupan modal kerja yang dibutuhkan dalam membayar suatu tagihan serta membiayai kegiatan operasional dari penjualan.

Dalam memperoleh modal kerja, caranya adalah mengurangi komponen aktiva lancar dengan hutang lancar dari suatu modal kerja. Pada pengertian ini dikatakan menjadi modal kerja yang bersih dan dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, modal kerja kotor artinya jumlah asal aktiva lancar. Ketidakkampuan perusahaan didalam memenuhi kewajibannya maka perputaran kas bisa dikatakan cukup tinggi dan apabila kas semakin banyak tersimpan dalam aktiva yang cukup sulit untuk di likuidasi dalam waktu yang cepat maka perputaran kas di katakana cukup rendah, jadi manajemen dalam perusahaan wajib untuk berusaha dengan menggunakan sisa kas yang ada.

Menurut (Debbianita, 2012) dalam pemenuhan jangka pendek maka tingkatan likuiditas dapat diperlukan perusahaan sebagai jaminan. Untuk menjaga tingkat likuiditas maka perusahaan perlu adanya pengelolaan dari aktiva secara efektif dan efisien dimana hal ini merupakan penentu dari adanya perubahan modal kerja yang kemungkinan akan dipergunakan dalam mendapatkan.

Atas uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa perputaran kas terhadap rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan. Dari analisis data maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak dapat mempengaruhi rasio likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2004-2018, hal ini sejalan dengan (Runtulalo et al., 2018), (Julita. J, 2012), (Hidayat, 2018) dan (U. L. Fahmi et al., 2020);(Permata, 2011) yang sama – sama mendapatkan hasil bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas terhadap rasio likuiditas pada PT. BNI (Persero) Tbk, dapat diambil kesimpulan perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasio likuiditas di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, karena perputaran kas yang terlalu banyak dengan modal kerja yang tersedia cukup kecil, dapat mengakibatkan kurangnya perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya.

REKOMENDASI

Sebaiknya objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada satu perusahaan saja yang mungkin akan mempengaruhi rasio likuiditas, seperti

pada perusahaan di sektor pertanian, pertambangan, industri dasar maupun kimia, aneka industri, industri dari barang konsumsi, dalam sektor property, infrastruktur dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa serta pendanaan. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi rasio likuiditas, yaitu variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. Dari hasil penelitian dapat diberikan rekomendasi yaitu dengan meningkatkan pengelolaan kas, menghindari kredit macet, peningkatan layanan dalam rangka memaksimalkan kas, sehingga tingkat likuiditas dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Debbianita. (2012). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)*.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Fahmi, U. L., Riswati, F., & Winarto, B. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 3(3), 256–264.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1171856>
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4, 113–125.
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional.Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 136–144. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i1.15515>
- Jaka Maulana, A. K. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus PT Wijaya Karya Tbk. *Journal Logistic And Accounting Development*, 1(1), 76–87.
- Julita. J. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 9(2), 1–9.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Lestari, D., & Rusnaeni, N. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trading Company Tbk. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Ma'ruf Abdullah. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan* (Budi Rahmat Hakim). Aswaja Pressindo.
- Mayasari, A., Andini, R., Pranaditya, A., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah*, 1–11.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i1.180>
- Nainggolan, N., & Rumengan, J. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dagang, Persediaan Barang Dagang Terhadap Likuiditas PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ilmiah Zona Akuntansi*, 6(3), 12–23. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>
- Oktaviana, N. S. & R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1).
- Permata, L. (2011). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(113), 33–41.
- Putri, R., & Musmini, L. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142–152.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Riani, N., & Dewi, L. N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Pt Muaramas Ekamukti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1515>
- Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 Â 2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21166>
- Silvia, D., Yulistina, & Anggraini, T. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan
-
-

Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2018. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 77-83.

Sri Suartini & Hari Sulistiyo, B. M. wacana media. (2017). *Pratikum Analisa Laporan Keuangan*. <https://www.tokopedia.com/bukumwm/pratikum-analisa-laporankeuangan-penulis-sri-suartini-hari-sulistiyo>

Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2019). The effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability. *Management Journal*, 3(3), 313-323.

Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 155-163. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.74>

Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.2311/v15i3.1804>

Wijaya, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan SEjenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016. *Jurnal Buana Ilmu*, 3(1), 86-103.

www.idx.co.id